

KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fitria Iswari

Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia

fitriaiswari@gmail.com

Abstrak

Sejatinya manusia membutuhkan Interaksi dengan sesame untuk saling memberi informasi atau yang lebih dikenal dengan komunikasi. Indonesia dan Negara lain sedang dilanda pandemi Covid -19 yang menyebabkan terjadinya *lockdown*, Interaksi sangat dibatasi bahkan beberapa tempat umum dilarang melakukan kegiatan termasuk Universitas. Selama masa pandemi universitas menerapkan pembelajaran secara daring dimana metode ini adalah hal baru bagi Indonesia. Dosen sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran harus mempersiapkan bagaimana pembelajaran daring dapat seperti pembelajaran tatap muka sebelumnya yang mampu menciptakan komunikasi yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat metode komunikasi efektif serta hambatan – hambatan dalam komunikasi efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, dan menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Dari hasil penelitian ditemukan komunikasi efektif dala proses pembelajaran daring. Dosen menggunakan metode *problem solving*, dengan menggunakan metode komunikasi informative, persuasif, dan intruktif. Selain itu ditemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) hambatan dalam proses komunikasi, 2) Hambatan semantic, 3) Hambatan dari komunikan, 4) Hambatan fisik.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid -19

Abstract

In fact, humans need interaction with each other to provide information to each other or better known as communication. Indonesia and other countries are being hit by the Covid -19 pandemic which has caused a lockdown, interaction is very limited, even some public places are prohibited from carrying out activities including universities. During the pandemic, universities implemented online learning, which was a new method for Indonesia. Lecturers as at the forefront of the learning process, must prepare how online learning can be like previous face-to-face learning which is able to create effective communication. The purpose of this research is to look at effective communication methods and the barriers to effective communication. The research method used is a qualitative method with study case approach and used observation and interviews as data collection techniques. From the research results found effective communication in online learning process. Lecturers use problem based learning methods, informative, persuasive, and instructive communication methods. In addition, several barriers of effective communication were found in the learning process, namely: 1) barriers in the communication process, 2) semantic barriers, 3) barriers from communicants, 4) physical barriers

Keywords: *Effective communication, online learning, Covid -19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Sejatinya manusia tidak bisa terhindar dari komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang dimana mereka membutuhkan dan saling berinteraksi dengan orang lain di dalam kehidupan. Komunikasi akan selalu terjadi apabila ada informasi yang disampaikan (pesan) dari seorang komunikator (pemberi informasi) kepada komunikan (si penerima informasi). Untuk mencapai tujuan dalam komunikasi, maka komunikasi dilandasi dengan komunikasi yang efektif, yang artinya komunikan dan komunikator memiliki persepsi yang sama. Di dunia pendidikan, komunikasi efektif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penyampaian pesan tergantung dengan keefektifan komunikasi yang dibangun di dalam pengajaran. Peranan pendidik di sini sangat besar sebagai pemberi informasi. Sebagai pemberi sumber informasi yang dominan, pendidik diharapkan paham betul dengan metode komunikasi, bahkan strategi dalam menciptakan komunikasi yang efektif, serta mampu mengatasi hambatan – hambatan yang terjadi dalam komunikasi, guna terwujudnya penyampaian informasi kepada peserta didik dengan baik.

Terhitung awal tahun 2020 Pandemi Covid-19 merabak hampir ke seluruh wilayah di dunia, Tidak ada Indonesia yang mengalami Pandemi Covid-19 tetapi di seluruh dunia. Hal ini meyebabkan seluruh dunia melakukan lockdown di negara masing – masing. Sektor pariwisata, Ekonomi, serta pendidikan mengalami perubahan secara signifikan. Masyarakat harus meminimalisir kegiatan mereka diluar rumah. Hal inipun berimbas ke dunia pendidikan kita. Seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah dihentikan, dan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online/daring (dalam jaringan). Metode pembelajaran daring merupakan hal baru bagi Indonesia. Indonesia belum menyiapkan di awal dengan pembelajaran daring seperti ini. Dalam metode pembelajaran daring pada dasarnya memiliki metode yang Sama dengan sistem tatap muka. Hanya saja pembelajaran daring dilakukan dalam konteks virtual. Di dalamnya pendidik memberi informasi/ pengajaran serta penilaian kepada siswa melalui daring. Hanya saja ada beberapa kendala yang ditemukan oleh masing – masing baik pendidik maupun siswa, mulai dari kesediaan gadget hingga kuota internet.

Universitas Indraprasta PGRI salah satu universitas yang melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajarannya secara daring baik dosen maupun mahasiswa Setelah beberapa bulan Universitas Indraprasta membuat LMS (Learning Management System) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Dengan perubahan metode belajar tentu saja beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka harus dilakukan secara daring, system penilaian, serta metode komunikasi yang dibangun dosen dan mahasiswa. Sebagai pemegang peranan yang penting Dosen harus membuat rencana pembelajaran dengan langkan dan komunikasi yang baik. Memiliki pemahaman yang sama dalam memaknai informasi. Kemampuan komunikasi dosen di sini memegang peranan besar untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dalam kondisi pandemi COVID-19. Untuk terwujudnya tujuan dalam pembelajaran, harus terlebih dahulu tujuan komunikasi yang terwujud yang di dalamnya terdapat komunikasi efektif.

Banyak sekali studi tentang komunikasi di dalam pendidikan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Miftah, 2019) menunjukkan Kemampuan/keterampilan guru dalam melakukan kegiatan komunikasi akan mempengaruhi proses yang akhirnya berujung pada hasil. Penelitian tentang komunikasi pendidikan juga dilakukan oleh (Permana & Suhartini, n.d.) dengan judul penelitian “POLA KOMUNIKASI GURU DAN MURID MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KELAS DARING DI KOTA BANDUNG” menunjukkan bahwa Pembelajaran daring dilakukan secara kondusif dengan menggunakan metode problem solving dimana metode ini bertujuan agar peserta didik dapat melatih untuk menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri maupun secara berkelompok dengan malalui platform-platform yang sudah disediakan oleh setiap sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode komunikasi efektif mampu memberikan dampak positif pada proses dan hasil pembelajaran.

Dengan penjabaran tersebut maka tujuan penelitian ini ialah menemukan metode komunikasi yang efektif, serta memahami hambatan komunikasi di dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini membahas bagaimana cara dosen menyampaikan informasi, strategi dalam mewujudkan komunikasi efektif serta menemukan hambatan - hambatan di dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena dalam penelitian ini akan dilihat metode komunikasi dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh Dosen desain di Universitas Indrapasta PGRI (Moleong, 2005). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menggunakan penelitian kualitatif sesuai dengan objek yang diteliti yaitu mengamati interaksi untuk melihat metode komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian natural, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah dan mengamati suatu fenomena (Creswell, 2010) mengatakan bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

(Yusuf, 2013) mengatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Untuk mendapatkan hasil yang valid, benar dan jujur, peneliti melakukan beberapa langkah dalam penelitian ini, yaitu:

1). Persiapan

Persiapan di sini ialah meminta izin kepada dosen yang mengampu kelas yang diteliti, kemudian menyiapkan literature dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. meminta izin kepada Dosen yang kelasnya akan diteliti.

2). Teknik pengumpulan data

Data diambil dari hasil observasi terhadap 4 kelas, selain itu data diperoleh dari hasil wawancara kepada dosen dan beberapa mahasiswa.

3). Analisis data.

Data yang di dapat hasil observasi proses pembelajaran daring dari 4 kelas berbeda. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan di analisis untuk dilihat komunikasi efektif dan hambatan – hambatan pada komunikasi efektif yang terjadi di dalam sistem pembelajaran daring.

Data yang diperoleh ialah obeservasi terhadap proses pembelajaran untuk melihat interaksi antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah desain elementer trimarta. Data diambil dari hasil rekaman *Google meeting/ chat* WhatsApp group yang kemudian ditranskrip dan dianalisis. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara kepada dosen yang mengajar. Ada 4 kelas yang diamati dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Dalam pembelajaran terjadi interaksi pemberian informasi secara sengaja, sehingga terjadi proses tidak tahu menjadi tahu. Seperti yang dijelaskan oleh (Syafaruddin, 2002). Belajar mengajar adalah sebuah proses sinergi antara siswa selaku obyek ajar (belajar) maupun guru sebagai sumber mata pelajaran yang setelah melalui berbagai cara membaca, menformulasi materi dan lain sebagainya untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dapat

terjadi di luar kelas. Sejatinya proses pembelajaran secara daring memiliki konsep yang sama dengan pembelajaran tatap muka langsung, yang membedakan hanyalah media pembelajarannya saja. Dalam prosesnya antara dosen dan mahasiswa bisa melakukan komunikasi dua arah. Antara mereka bisa terjalin komunikasi yang baik jika keduanya sama-sama memberikan timbal balik dalam komunikasi.

Terhitung maret 2020 Universitas Indraprasta PGRI memutuskan untuk proses kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini dilakukan seperti anjuran pemerintah untuk melakukan *lockdown* yang bertujuan untuk memutus tali penyebaran virus covid -19. Dengan cara proses pembelajaran secara daring maka interaksi tidak terjadi dengan catra kontak fisik secara langsung sehingga mampu meminimalisir penyebaran virus tersebut. Universitas membuat program LMS (*Learning Management System*) dimana dosen bisa memberikan materi dan membuat laman *chat* untuk berdiskusi. Namun sayangnya LMS belum mampu menyediakan fitur *meeting*, dimana dosen dapat memberikan dan menjelaskan materi secara *live*. Oleh karena itu dosen menggunakan beberapa *platform* sebagai media dalam pembelajaran daring yaitu: *WhatsApp group*, *Google classroom*, *Zoom*, dan *Google meeting*, sehingga mampu terjalin interaksi dua arah.

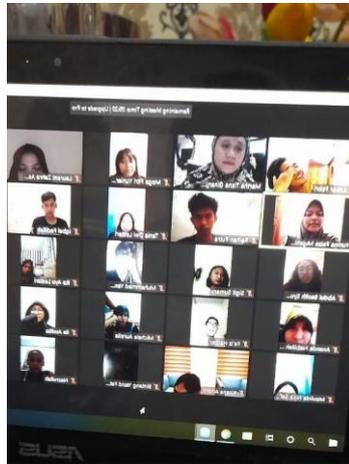
Kelas yang diamati ialah kelas Desain Elementer Trimarta yang hampir seluruh kegiatannya ialah kegiatan praktek. Dalam prosesnya kegiatan pembelajaran dosen melakukan kegiatan *zoom meeting / google meeting* dalam 2 minggu sekali. Hal ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima secara baik, dan dosen bisa memberikan contoh secara langsung serta melakukan sesi tanya jawab langsung, sehingga *feedbacknya* dapat diterima langsung oleh mahasiswa. Dalam kegiatan *meeting* secara *live* dosen dapat melihat mahasiswa secara langsung karena kegiatan pembelajaran dilakukan dalam keadaan *on camera*, sehingga terlihat berapa banyak siswa hadir, dan aktif yang merupakan menjadi penilaian terhadap proses pembelajaran tersebut. Kegiatan *meeting* dilakukan 2 minggu sekali karena meminimalisir penggunaan kuota internet yang begitu besar. Untuk koordinasi kelas dilakukan melalui WA group, media LMS digunakan untuk memberikan materi

Dalam proses pembelajaran dosen memberikan materi, kemudian dijelaskan melalui *zoom meeting* atau *google meeting*. Biasanya dosen menerapkan metode *problem solving* dalam tugas karya, dosen memberikan *problem* dan mereka harus memikirkan *solving* terhadap masalah yang diberikan. Sebagai contoh dosen memberikan instruksi untuk membuat karya dengan elemen yang sama namun dengan desain yang berbeda. Kemudian setelah mereka selesai melakukan tugas, mahasiswa dapat melakukan asistensi baik secara *WhatsApp group* maupun secara *japri* (jaringan pribadi) secara langsung. Kemudian dosen memberikan *feedback* secara langsung kemudian mahasiswa dapat memperbaiki karya/ tugas yang mereka kerjakan. Dalam kegiatan pembelajaran daring ini dosen meminimalisir dengan memberikan banyak bacaan/ materi yang harus dibaca, karena dalam proses sebelumnya mahasiswa sangat minim keinginan untuk membaca sehingga dalam prosesnya dosen harus memberikan penjelasan melalui *meeting* tersebut. Dalam penilaian dosen mengakui melakukan penurunan standar karena proses kegiatannya pun terbatas. Mahasiswa tidak dapat asistensi secara langsung, kegiatan praktek yang sangat minim serta bahan – bahan praktek yang sangat terbatas karena dalam kondisi pandemi seperti ini kegiatan keluar rumah masih dibatasi ditambah lagi perekonomian yang menurun. Dalam kondisi seperti itu dosen melakukan penurunan standar nilai supaya siswa tetap mendapatkan nilai yang layak dalam masa pandemi covid-19 seperti ini.

Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran sudah pasti adanya komunikasi karena ada interaksi antara dosen dan mahasiswa, atau mahasiswa dengan mahasiswa. Menurut (A.W.Wijaya, 2000) komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Dalam proses pembelajaran dosen si pemberi informasi kepada mahasiswa. Dalam pembelajaran tatap muka langsung hal ini lumrah terjadi karena dosen

mampu memberikan *feedback* secara langsung. Namun dalam kondisi pembelajaran daring dosen tidak dapat memberikan teks / materi begitu saja kepada mahasiswa. Oleh sebab itu dosen melakukan beberapa kali zoom/google meeting untuk memastikan informasi yang diterima mahasiswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dosen tersebut.



Gambar 1. Pembelajaran daring melalui zoom

Pembelajaran yang efektif didukung oleh komunikasi yang baik dan efektif pula. Pembelajaran secara daring memerlukan peran aktif dari siswa sebagai pribadi yang mandiri. Pembelajaran aktif yang dimaksud yaitu pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan yang ada saat proses pembelajaran itu berlangsung (Hanik & Harsono, 2020). Dalam hal ini siswa diharapkan mampu membaca materi sendiri, mencari sumber yang relevan dengan topik yang dibahas, serta bertanya kepada dosen pengampu bila tidak paham dengan materi tersebut.

Menurut (Rakhmat, 2007) dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Menambahkan apa itu komunikasi efektif maka (Deddy Mulyana, 2005) mengemukakan bahwa “komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para peserta yang sedang berkomunikasi”. Komunikasi yang tepat penggunaannya akan menimbulkan komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi terdapat beberapa metode komunikasi seperti yang dijabarkan oleh (Effendy, 2006) bahwa metode komunikasi terdiri atas :

1. Komunikasi informatif (*informative communication*), pesan yang disampaikan kepada seseorang tentang informasi atau hal baru yang diketahuinya.
2. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*), dalam hal ini komunikasi yang bertujuan untuk mampu mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri.
3. Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coercive communication*), komunikasi ini mengandung ancaman atau sanksi yang bersifat paksaan, sehingga orang yang dituju melakukan secara terpaksa karena takut akan sanksi ataupun akibatnya.

Dari hasil pengamatan dosen melakukan tiga jenis metode komunikasi tersebut dengan tujuan yang berbeda-beda. Pertama komunikasi *informative* dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa dalam memberikan informasi dan kuliah secara daring baik melalui LMS maupun penjelasan melalui *virtual meeting*. Dalam hal ini diharapkan mahasiswa mampu memahami materi yang diberikan. Kedua komunikasi persuasif, dalam komunikasi ini sifatnya perubahan kebiasaan atau tingkah laku. Dalam keadaan pandemi covid-19 tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kendala ekonomi, sehingga

menjadi penghambat dan mempengaruhi psikologi mereka. Tidak sedikit mahasiswa yang japri (jaringan pribadi) kepada dosen yang bersangkutan untuk tidak mengikuti zoom meeting karena keterbatasan kuota/ atau alat yang kurang memadai. Dalam kondisi yang demikian dibutuhkan rasa empati dari komunikator untuk memahami kondisi komunikand tersebut. Karena dosen memiliki peran selain sebagai pendidik, juga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga mereka tetap semangat dan melakukan dengan kesadaran diri sendiri sehingga mampu memengaruhi sikap dan hasil dalam proses pembelajaran. Ketiga metode instruktif, dalam metode komunikasi ini ditunjukkan untuk pengumpulan tugas. Mahasiswa wajib mengumpulkan tugas, melakukan UTS dan UAS secara mandiri. Dalam pengerjaan baik tugas, UTS maupun UAS mahasiswa diharapkan mengerjakan secara jujur dan tidak melakukan kegiatan plagiasi terhadap karya orang lain atau mereka akan mendapatkan sanksi dengan nilai yang kurang baik. Maka dalam kondisi ini metode instruktif digunakan.

Dalam komunikasi terdapat beberapa indikator yang mampu menyatakan sebuah interaksi termasuk dalam komunikasi efektif Stewart L. Tubbs dan Sylvia yang dikutip oleh (Rakhmat, 2007) , komunikasi yang efektif dapat diukur dengan lima hal yaitu:

1. Pengertian
Apabila si penerima mampu memahami dengan cermat isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Terjadinya kegagalan dalam komunikasi ketidakberhasilan dalam menyampaikan pesan secara cermat.
2. Kesenangan
Dalam hal ini komunikasi memberikan kesenangan, hal ini terkait terhadap perasaan kita dan orang lain yang berinteraksi dengan kita.
3. Mempengaruhi Sikap
Komunikasi ini bertujuan supaya komunikand bertindak sesuai harapan komunikator dan atas kehendak/kesadaran sendiri.
4. Memperbaiki Hubungan
Keefektifan komunikasi secara keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. Dengan berkomunikasi maka akan tercipta hubungan yang positif dan mempertahankan hubungan yang saling memuaskan.
5. Tindakan
Menimbulkan tindakan merupakan indikator efektivitas dari komunikasi. Tindakan terjadi dari hasil akumulasi proses komunikasi.

Dari indikator tersebut ditemukan bahwa mahasiswa memahami secara cermat metode komunikasi melalui daring menggunakan *zoom meeting/ google meet*, dalam prosesnya dosen menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan langsung ke inti materi, sehingga mahasiswa mampu membuat karya secara benar, serta mengerjakan berdasarkan intruksi yang diberikan, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk kesenangan mahasiswa merasa senang, dan sangat antusias dalam kelas daring tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh pengisian angket penilaian untuk dosen yang mengampu mata kuliah tersebut dan banyaknya mahasiswa yang melakukan asistensi karya. Sikap yang ingin diubah dari dosen ialah malas, dan jujur dalam membuat karya dan melakukan ujian. Tat kala dosen memberikan wejangan, nasehat, serta motivasi kepada mahasiswa dengan harapan adanya perubahan sikap, salah satunya selalu ikut kelas daring dan tidak menjiplak karya orang lain. Dari keseluruhan proses pembelajaran terlihat, antara lain:

- 1) Mahasiswa mampu mengerjakan sesuai intruksi yang diberikan.
- 2) Mahasiswa yang pada awalnya jarang masuk kelas dan akhirnya rajin masuk kelas.
- 3) Dosen memberikan feedback atau tanggapan yang sangat baik.

Dosen memberikan akses untuk asistensi tugas secara personal sebelum tugas tersebut dikumpulkan. Mahasiswa bisa bertanya dan dosen memberikan masukan terhadap karya yang dibuat. Dalam prosesnya dosen terkadang memberi pertanyaan kepada mahasiswa untuk memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan yang diberikan. Seperti yang dijelaskan. Hal ini sangat membantu dalam proses komunikasi, sehingga apa yang diharapkan dosen terhadap mahasiswanya dapat terwujud, yaitu persamaan makna dan informasi yang diberikan dosen dengan yang diterima mahasiswa. Dari pembahasan tersebut komunikasi efektif di dukung dengan rasa empati yang tinggi dari kedua belah pihak, serta mampu memahami kondisi orang lain. Selain itu dalam proses pembelajaran terlihat terlihat timbal balik yang aktif, berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan yang diajukan, dan tindakan.



Gambar 2. Asistensi melalui WhatsApp

Hambatan komunikasi efektif.

Komunikasi efektif tidak terjadi begitu saja dengan mudah. Terkadang terjadi hal – hal yang menjadi penghambat komunikasi efektif. Menurut (Ludlow, 1992), terdapat hambatan - hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak efektif yaitu :

1. *Status effect* . Adanya perbedaan pengaruh status social.
2. *Semantic*. Permasalahan yang berkaitan dengan bahasa yang dipergunakan oleh komunikator.
3. *Perceptual distorsion* . cara pandang yang sempit terhadap sesuatu dan orang lain.
4. *Cultural Differences* perbedaan budaya sehingga mempengaruhi kebiasaan.
5. *Physical Distractions*. Gangguan fisik selama komunikasi berlangsung.
6. *Poor choice of communication channels*. Permasalahan dalam media yang dipilih.
7. *No Feed back* Tidak ada respon atau tanggapan.

Hambatan dalam pendidikan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil pembelajaran. hambatan dalam komunikasi dinamakan (*noise*). Dari hasil pengamatan terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran daring. Yaitu:

1. Hambatan pada proses komunikasi
Hambatan yang terjadi ialah pada saat melakukan pembelajaran daring menggunakan LMS . terkadang banyak mahasiswa yang tidak mampu mengakses LMS karena sinyal yang buruk, atau beberapa dari mereka tidak mempunyai akses internet. Hal ini membuat hambatan yang mengganggu dalam komunikasi
2. Gangguan Semantik.
Gangguan semantik ini terjadi jika dosen melakukan pembelajaran melalui daring dengan cara membagikan materi atau memberi tugas melalui tulisan. Ada beberapa mahasiswa yang tidak paham maksud dari pesan yang ditulis oleh dosen. Sehingga mereka terkadang salah mengerjakan tugas. Beberapa dari mereka terkendali dari penyusunan kalimat dalam pesan yang ditulis.

3. Hambatan dari komunikasi
Hambatan dari si penerima pesan dalam proses pembelajaran, hampir mahasiswa malas untuk membaca materi, datang terlambat dalam kegiatan zoom meeting/ google meeting dikarenakan terlambat bangun pagi, sehingga beberapa dari mereka tidak dapat menerima informasi secara utuh.
4. Hambatan fisik.
Pada masa pandemi covid-19 ada beberapa mahasiswa dan dosen yang terkena covid -19. Sebagian karantina di rumah, sebagian karantina di Wisma atlet, atau anggota keluarganya yang terkena covid sehingga mahasiswa tersebut sulit mengikuti kelas. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang bekerja demi menyambung hidup dan membiayai keluarga, dikarenakan orang tua mereka dipensiunkan dini. Berikut adalah hambatan fisik yang terjadi di lapangan pada masa Pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Pembelajaran daring yang berlangsung akibat pandemi menjadi metode yang digunakan guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Dalam pembelajaran dilakukan beberapa metode komunikasi untuk kondisi yang berbeda. Komunikasi informatif dilakukan ketika dosen memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa secara daring. Komunikasi persuasif dilakukan dosen saat memberi nasehat kepada mahasiswa yang malas, tidak jujur dalam mengerjakan ujian. Komunikasi instruktif/koersif dilakukan dosen pada saat mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian sebagai syarat penilaian dan kelulusan mata kuliah tersebut.

Untuk mewujudkan komunikasi efektif dosen melakukan beberapa cara yaitu, antara lain:

1. Dosen memberikan metode *problem solving* dalam mengerjakan tugas karya, dari tugas karya yang diberikan mahasiswa memecahkan masalah berupa desain dalam proses pengerjaan terjadi interaksi timbal balik yang efektif, terjadi tanya jawab sehingga informasi yang diberikan sampai secara utuh dan memiliki persepsi antara dosen dan mahasiswa.
2. Dosen memberikan kesempatan untuk melakukan asistensi tugas melalui WhatsApp. Sehingga siswa mendapat jawaban dari pertanyaan, dan koreksi dari tugas yang dikerjakan.
3. Dosen melakukan *zoom meeting/ google meeting* untuk menerangkan materi lebih rinci dan membuka sesi tanya jawab, sehingga mahasiswa mampu menerima informasi secara cermat.
4. Dosen memberikan nasehat dan motivasi kepada mahasiswa untuk memberikan semangat dalam kondisi pandemi covid -19
5. Peran komunikator dalam pembelajaran daring sangat dominan dalam mewujudkan komunikasi yang efektif.

Selain mewujudkan komunikasi yang positif dosen juga menemukan hambatan – hambatan dalam komunikasi efektif. Antara lain:

- Hambatan dalam proses komunikasi
- Hambatan semantik
- Hambatan dari komunikasi
- Hambatan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W.Wijaya. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka pelajar.
- Deddy Mulyana. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosda Karya.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi yang Diintegrasikan

- dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau dari Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.681>
- Ludlow, R. & F. P. (1992). *The Essence of Effective Communication*. Prentice Hall.
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 12(2), 084. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Permana, H., & Suhartini, T. (n.d.). *PEMBELAJARAN KELAS DARING DI KOTA BANDUNG Teacher and Student Communication Patterns Using the Classroom Learning Method in Bandung City sebagai (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada muridnya (komunikan) dikarenakan terlalu s. 2, 170–182.*
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Gramedia Widiasaran.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.